
STUDI KASUS ASUHAN KEPERAWATAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PPSLU DEWANATA CILACAP**Oleh****Ani Nur Azizah¹⁾, Madyo Maryoto²⁾****¹⁾Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****²⁾Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****E-mail: ¹⁾aninurazizah78@gmail.com****Abstrak**

Pendahuluan: Lansia (menua) merupakan proses hilangnya kemampuan jaringan dengan perlahan dalam perbaikan diri atau diri berganti dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang menyebabkan penyakit degenerative misal, hipertensi, arteriosklerosis, diabetes mellitus dan kanker (Putri, 2020). Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Arum, 2019). Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan lansia pada Ny. K dengan hipertensi di PPSLU Dewanata Cilacap. Metodologi: Jenis penelitian ini pendekatan studi kasus deskriptif, dimana peneliti melakukan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mencakup pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Sampel dalam penelitian ini satu pasien lansia, berjenis kelamin perempuan dengan hipertensi, dan tinggal di panti. Lokasi penelitian di PPSLU Dewanata Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 25 sampai 27 Januari 2022 di PPSLU Dewanata Cilacap. Instrument pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan lansia sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Harapan Bangsa. Hasil: Diagnose keperawatan nyeri akut diberikan intervensi keperawatan berupa teknik terapi foot massage. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari nyeri berkurang dan tekanan darah tinggi pasien turun. Data dari hasil anamnesa, nyeri pasien berkurang dan tekanan darah tinggi turun. Kesimpulan: Tindakan keperawatan terapi teknik foot massage pada pasien hipertensi dapat mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah tinggi, sehingga pola tidur dan aktivitas pasien sudah tidak terganggu.

Kata Kunci: Asuhan, Hipertensi, Lansia**PENDAHULUAN**

Lansia (menua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang menyebabkan penyakit degenerative misal, hipertensi, arteriosklerosis, diabetes mellitus dan kanker (Putri, 2020). Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan

manusia. Menurut UU No. 13/ Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Parwati, Ni, 2018).

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi

kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Arum, 2019). Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Aryantiningasih & Silaen, 2018). Hipertensi adalah kondisi penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan. Kejadian hipertensi pada lansia meningkat diseluruh dunia termasuk Indonesia, seiring dengan bertambahnya usia dan proses degeneratif (Iqbal & Handayani, 2022). Prevalensi penderita Hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% 4. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 menunjukkan kasus hipertensi sebesar 58, 84 % atau sekitar 629.153 dari 1.069.263 kasus penyakit tidak menular (PTM). Sedangkan di Sukoharjo DKK mencatat kejadian hipertensi pada tahun 2014 sebanyak 22.940 (45,63%) dari 50.275 kasus PTM di Sukoharjo. Kebanyakan kasus yang ditemukan adalah lansia (Purwono et al., 2020).

Kasus hipertensi menurut (World Health Organization) WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Upaya atau intervensi yang dapat dilakukan pada lansia dengan hipertensi yaitu dengan terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini

digunakan untuk hipertensi. Massage merupakan terapi paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil. (Ardiansyah, 2019).

LANDASAN TEORI

Lansia atau menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang menyebabkan penyakit degeneratif misal, hipertensi, arteriosklerosis, diabetes mellitus dan kanker (Putri, 2020).

Hipertensi adalah kondisi penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan. Kejadian hipertensi pada lansia meningkat diseluruh dunia termasuk Indonesia, seiring dengan bertambahnya usia dan proses degeneratif (Iqbal & Handayani, 2022).

Intervensi yang dapat dilakukan pada lansia dengan hipertensi yaitu dengan terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. Massage merupakan terapi paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil. (Ardiansyah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif, dimana peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mencakup pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Sampel dalam penelitian ini satu pasien lansia, berjenis kelamin perempuan dengan hipertensi, dan tinggal di panti. Lokasi penelitian di PPSLU Dewanata Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal

25 sampai 27 Januari 2022 di PPSLU Dewanata Cilacap. Instrument pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan lansia sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Harapan Bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian didapatkan data pasien lansia dengan hipertensi, ketika di ukur tekanan darah pasien mencapai 175/98 mmHg. Pasien mengeluh sakit kepala, dan kaki sering pegal-pegal. sehingga didapatkan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis (penyakit), gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur dan defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidak tahuan menemukan sumber informasi. Berdasarkan hasil pengkajian pasien mengalami nyeri akut yang berhubungan dengan penyakit hipertensi. Tanda dan gejala nyeri akut dapat berupa adanya keluhan nyeri, tampak meringis, bersikap sangat berhati-hati, waspada, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, peningkatan tekanan darah dan pola nafas, nafsu makan yang berubah, terganggu dalam proses berfikir, fokus pada diri sendiri hingga diaphoresis (SDKI,2018). Saat dilakukan pengkajian, ditemukan beberapa keluhan seperti pasien merasa sakit kepala dan kaki pegal, tekanan darah tinggi, sulit tidur. Tindakan yang di berikan untuk mengurangi sakit/nyeri kepala, kaki pegal dan tekanan darah menjadi stabil salah satunya dengan pemberian teknik non farmakologi foot massage, terapi di lakukan 3 hari berturut turut selama 10 sampai dengan 15 menit berulang selama 3 hari. Hasil evaluasi pasien mengatakan pusin berkurang, kaki pegal – pegal berkurang, dan tekanan darah saat di lakukan pemeriksaan menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari studi kasus pasien lansia dengan hipertensi telah dilakukan terapi relaksasi foot massage, di ketahui dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terapi ini efektif di lakukan

ke pasien dengan hipertensi. Peneliti melakukan terapi ini ke lansia dengan hipertensi yang ada di panti.

Kekurangan

Pada penelitian ini di lakukan hanya dengan satu responden sehingga tidak ada pembandingan

Kelebihan

Pada penelitian ini di dapatkan hasil efektif untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah tinggi dengan melakukan terapi foot massage untuk lansia dengan hipertensi.

Saran

Di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden dan waktu penelitian yang lebih lama, agar hasil lebih maksimal dan dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam melakukan studi kasus selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada klien Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainun, K., & Leini, S. (2021). *TERAPI FOOT MASSAGE UNTUK MENURUNKAN DAN MENSTABILKAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI*. 3(September), 328–336.
- [2] Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 345–356.
- [3] Aryantiningasih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>
- [4] Iqbal, M. F., & Handayani, S. (2022). Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.2113>
- [5] Mulyani, S. S. (2019). *ASUHAN*

KEPERAWATAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PANTI TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA.

- [6] Parwati, Ni, N. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Utama Hipertensi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Ump*, 2010, 8–42. <http://repository.ump.ac.id/2753/>
- [7] Purwono, J., Sari, R., Ati Ratnasari, & Budiyanto, A. (2020). *POLA KONSUMSI GARAM DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI SALT CONSUMPTION PATTERN WITH HYPERTENSION IN ELDERLY*. 5.
- [8] Putri, E. C. (2020). *PENERAPAN TERAPAI REFLEKSI PIJAT KAKI TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI NY.L DI KOTO BARU*
- [9] Suparti, S., Handayani, & Yulistika, D. (2018). *SCREENING HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS BANYUMAS*. 2(2), 84–93.
- [10] Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>